

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki posisi strategis di bagian tenggara wilayah Provinsi Jawa Barat, karena sebagai penghubung dan sekaligus pusat wilayah atau daerah priangan timur. Kedudukan atau jarak Kota Tasikmalaya dari ibukota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung, ± 105 Km dan dari ibukota negara, yaitu Jakarta, ± 255 Km

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Tasikmalaya sebesar 663.986 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 3.917 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya).

Jumlah kepadatan penduduk yang tinggi dan diikuti oleh kebutuhan moda transportasi yang makin meningkat maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik agar kinerja lalu lintas berjalan dengan baik. Terutama dewasa ini minat masyarakat terhadap moda transportasi darat khususnya kereta api terus meningkat tiap tahunnya, karena kereta api memiliki waktu tempuh yang lebih cepat karena memiliki jalan (rel) sendiri, Namun seringkali konflik terjadi ketika rel kereta api harus berpotongan dengan jalan sehingga menyebabkan tundaan bagi transportasi darat lain karena kereta api harus diprioritaskan, salah satunya adalah perlintasan sebidang yang terletak pada ruas jalan Mohamad Hatta, aktivitas mobil penumpang yang harus berpotongan dengan aktivitas kereta api seringkali menjadi penyebab kemacetan di jalan tersebut terutama di akhir pekan.

Stasiun Tasikmalaya merupakan salah satu stasiun kelas besar yang berada di dalam pengawasan DAOP (Daerah Operasi) II Bandung yang meliputi wilayah Provinsi Jawa Barat yang dibatasi oleh stasiun Langen di sebelah timur dan stasiun Sukabumi di sebelah barat yang memiliki 553 perlintasan Kereta Api sebidang, sebanyak 112 perlintasan sebidang dijaga dan 441 lainnya tidak dijaga, yang dapat berpotensi terjadinya kecelakaan. Namun begitu di perlintasan yang sudah dijaga pun masih berpotensi terjadinya kecelakaan diakibatkan dari perilaku tidak disiplin sang pengemudi maupun tidak sesuainya rambu peringatan, larangan dan marka baik pada jalan rel maupun jalan raya yang tidak memenuhi berdasarkan Peraturan Menteri No 36 Tahun 2011 tentang Perpotongan dan Persinggungan antara Jalur Kereta Api.

Perlintasan sebidang yang berada di Jalan Mohamad Hatta, Kota Tasikmalaya ini merupakan perlintasan sebidang yang dijaga resmi oleh PT. Kereta Api Indonesia. Perlintasan ini mempunyai palang sebagai penutup saat kereta api akan melintas, pengendalian pintu tersebut dilakukan oleh JPL (Juru Pintu Lintasan).

Oleh karena itu, walaupun perlintasan kereta api di Jalan Mohamad Hatta ini hanya satu jalur (*Single Track*) yang aktivitas kereta api nya tidak sepadat jalur ganda (*Double Track*) namun perlintasan ini memiliki aktivitas volume lalu lintas yang tinggi dan bervariasi yang berpotongan dengan dengan rel kereta api. Hal ini patut diperhatikan karena volume yang tinggi harus terbagi dengan kapasitas jalan yang hanya 2 lajur 2 arah. Tentu saja hal ini akan menyebabkan tundaan kendaraan yang cukup panjang dikarenakan adanya pintu perlintasan kereta api. Selain itu kelengkapan infrastruktur, serta kondisi struktur perkerasan jalan di perlintasan

juga dapat menyebabkan permasalahan lalu lintas kendaraan baik dari arah utara dan selatan perlintasan. dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengamatan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas perlintasan sebidang terhadap kinerja dan keselamatan pada ruas jalan tersebut, serta perlu dibuat program rencana agar kinerja pada ruas jalan Moh Toha menjadi lebih baik, dan memenuhi ketentuan fungsi jalan arteri primer yang seharusnya.

1.1 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah:

1. Apakah perlintasan sebidang di Jalan Mohamad Hatta Kota Tasikmalaya layak dan memenuhi standar teknis yang berlaku?
2. Bagaimana jenis tundaan kendaraan dan panjang antrian kendaraan pada perlintasan sebidang di Jalan Mohamad Hatta, Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana kondisi struktur perkerasan jalan pada perlintasan sebidang di Jalan Mohamad Hatta, Kota Tasikmalaya?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kondisi teknis perlintasan sebidang yang berupa kelengkapan infrastruktur pada perlintasan sebidang.
2. Menganalisis tundaan jenis kendaraan dan panjang antrian kendaraan yang terjadi akibat pengaruh penutup perlintasan kereta api.
3. Mengevaluasi kondisi struktur perkerasan jalan.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan inspeksi keselamatan pada perlintasan sebidang.
2. Untuk bahan masukan kepada pemerintah Kota Tasikmalaya dalam membuat dan merumuskan kebijakan-kebijakan pengelola jalan pada perlintasan sebidang.
3. Sebagai bahan informasi tentang kondisi perkerasan eksisting di jalan Mohamad Hatta.

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan, perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun ruang lingkup dari batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian adalah perlintasan kereta api sebidang di Jalan Mohamad Hatta.
2. Penelitian dilakukan pada kendaraan berat, kendaraan ringan, mobil penumpang dan sepeda motor.
3. Penelitian ini menggunakan peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 770 Tahun 2005 tentang Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang antara Jalan dengan Jalur Kereta Api.
4. Data yang diambil mencakupi geometrik jalan, volume lalu lintas, data perlintasan DAOP II Bandung tahun 2021.